

Peran Guru PPKN SMP Negeri 13 Yogyakarta dalam Upaya Penguatan Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas 7 di Kelas Khusus Olahraga (KKO)

Intan Nur Ainnisa¹, Dhita Amalia Firdaus¹, Trisna Sukmayadi², Nurjannah Rochayati³
^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan, ³SMP Negeri 13 Yogyakarta

Key Words:

Disiplin, Karakter Siswa, Kelas Khusus, Olahraga, Peran Guru

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru, utamanya guru PPKN SMPN 13 Yogyakarta dalam upaya penguatan karakter disiplin peserta didik kelas VII di kelas khusus olahraga dalam pembelajaran. Selain itu juga untuk mendeskripsikan peranan guru PPKN. Diamati dari pelaksanaan kedisiplinan yang telah dilakukan peserta didik dan peran guru PPKN dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru PPKN berperan besar dalam upaya penguatan karakter disiplin peserta didik kelas KKO.

How to Cite: Ainnisa, Firdaus. (2023). Peran Guru PPKN SMP Negeri 13 Yogyakarta dalam Upaya Penguatan Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas 7 di Kelas Khusus Olahraga (KKO). *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Selain sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan, pendidikan juga berperan sebagai alat untuk membentuk karakter, sikap, dan kebiasaan individu agar potensi manusia dapat berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan, tidak hanya ilmu pengetahuan yang harus diperhatikan, tetapi juga pembentukan karakter. Ini sejalan dengan Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yang mengamanatkan fungsi pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan warga negara dan membentuk karakter yang beradab, dengan tujuan menghasilkan peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, salah satu fokus pendidikan adalah pembentukan karakter, dan jika sekolah mampu melaksanakannya dengan baik, maka sekolah dianggap berhasil dalam mencapai tujuan pendidikannya Marta, K.A. dan Marzuki, M (2021).

Saat ini, banyak sekolah yang menyelenggarakan kelas khusus untuk siswa dengan bakat khusus, seperti kelas seni dan kelas olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta, termasuk di SMP Negeri 13 Yogyakarta. Kelas khusus olahraga adalah kelas yang ditujukan untuk mengembangkan prestasi olahraga tanpa mengesampingkan prestasi akademik. Tujuan dari program kelas khusus olahraga adalah untuk mendidik, memfasilitasi, dan mengasah bakat olahraga peserta didik di bidang olahraga. Dengan kata lain, KKO adalah model pembinaan yang diterapkan di sekolah yang melibatkan siswa yang memiliki keunggulan dalam olahraga. Kelas khusus ini bisa dijelaskan sebagai kelompok siswa yang ditempatkan di kelas reguler, namun mereka mendapatkan perlakuan khusus untuk menyelesaikan pendidikannya lebih cepat daripada siswa kelas reguler Ardian, A. dkk (2019).

Kemampuan untuk berperilaku baik dan disiplin di lingkungan sekolah adalah hal penting. Ini melibatkan datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, mengikuti pelajaran dengan baik,

dan mematuhi peraturan sekolah. Namun, siswa KKO juga menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya prestasi akademik, ketidaksiapan untuk belajar, dan absen dari sekolah untuk berpartisipasi dalam kompetisi olahraga. Oleh karena itu, pembentukan karakter disiplin sangat penting, dan guru berperan sebagai teladan dalam hal ini. Guru PPKN memiliki pengaruh besar dalam menjaga kedisiplinan siswa karena mereka tidak hanya mengajarkan aspek akademik, tetapi juga nilai-nilai karakter, Pancasila, dan moralitas. Guru PPKN harus menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dengan baik agar peserta didik dapat memahami peran dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara Indonesia. Oleh karena itu, peran guru harus selalu didasarkan pada nilai-nilai yang diterapkan di sekolah dan di lingkungan sosial mereka, sehingga guru bisa menjadi teladan bagi siswa dalam kehidupan sosial mereka Kurniati dkk (2018: 164).

METODE

Penelitian yang kami gunakan dalam artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana dengan metode deskriptif kualitatif ini kami menjelaskan, menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena, peristiwa, fakta kejadian yang terjadi. Data dalam penelitian yang diperoleh oleh peneliti dengan menggunakan dokumentasi, wawancara dan study literature. Kami memilih metode ini karena metode ini sangat cocok dengan artikel yang kami gunakan untuk mengkaji, menganalisis, menjelaskan, keadaan yang sebenarnya terkait dengan upaya pembentukan karakter disiplin peserta didik kelas VII di kelas khusus olahraga dalam pembelajaran. Observasi dilakukan di ruang kelas 7D dan 7C sebagai kelas khusus olahraga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a) Pelaksanaan upaya pembinaan karakter disiplin di kelas khusus olahraga

Dalam pelaksanaannya, upaya-upaya telah dilakukan dalam hal pembinaan karakter disiplin pada peserta didik di kelas KKO. Karakteristik peserta didik di kelas KKO rata-rata cenderung kepada peserta didik yang aktif secara fisik. Sehingga, dari hasil observasi peneliti dapat disimpulkan bahwasanya mayoritas peserta didik di kelas KKO kurang menyukai aktivitas pembelajaran searah. Oleh karena itu, pelaksanaan penguatan karakter disiplin di kelas KKO cenderung akan lebih tegas dan membutuhkan metode tersendiri. Disebabkan oleh tingkat kedisiplinan mereka yang kurang jika dibandingkan dengan kelas reguler.

b) Guru PPKN dalam Upaya Penguatan Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas Khusus Olahraga (KKO).

Berdasarkan hasil observasi, guru PPKN di SMP N 13 Yogyakarta menjadi model percontohan dalam karakter disiplin peserta didik. Ditunjukkan dari ketepatan waktu guru PPKN dalam memulai pembelajaran, kemudian penggunaan ponsel selama pembelajaran dimulai dan kebiasaan-kebiasaan disiplin lainnya. Ketika ada peserta didik yang sibuk dengan ponselnya ketika pembelajaran, guru juga akan menindaklanjutinya dengan dilakukannya penyitaan. Termasuk juga aktivitas-aktivitas lain yang dirasa mengganggu pembelajaran yang sedang berlangsung, akan mendapat tindak tegas dari guru. Dengan kata lain, dalam hal pembentukan karakter disiplin, guru PPKN mengambil peran besar

Pembahasan

a) Pelaksanaan upaya pembinaan karakter disiplin di kelas khusus olahraga

Pembinaan kedisiplinan bagi peserta didik di kelas khusus olahraga membutuhkan energi ekstra. Dimana peserta didik di kelas khusus olahraga cenderung lebih aktif secara fisik, sehingga ketika pembelajaran berlangsung kurang dapat memperhatikan secara seksama materi yang disampaikan karena melakukan aktivitas yang lain. Jika dilihat dari kedisiplinan mereka sebagai seorang atlet sedikit berbeda tingkatannya daripada kedisiplinan mereka sebagai seorang siswa/i. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa orang peserta didik di kelas khusus olahraga yang dapat disimpulkan bahwa mereka cukup disiplin dalam hal asupan makanan serta jadwal latihan setiap minggunya. Tentunya hal tersebut dilakukan secara konsisten sehingga dapat menjaga kondisi fisik mereka sebagai seorang atlet. Di sekolah, terdapat jam khusus untuk latihan. Kegiatan tersebut per kelas mendapat bagian seminggu sekali, yang dimulai pada pukul 06.00 WIB hingga kurang lebih pukul 08.10 WIB. Meskipun telah tertera di jadwal pembelajaran bahwa pembelajaran akan dimulai pada pukul 08.10 WIB, akan tetapi prakteknya secara kondusif dapat dimulai sekitar pukul 08.30 WIB. Karena beberapa peserta didik beberapa masih berganti baju ataupun memakan hidangan bekal masing-masing. Apabila peserta didik terlihat tidak memenuhi perjanjian waktu yang disediakan untuk mempersiapkan pembelajaran, tidak jarang guru menegur peserta didik tersebut.

Kegiatan yang mengganggu proses pembelajaran dan sering dilakukan sebagian peserta didik kelas khusus olahraga terutama kelas 7 adalah penggunaan smartphone pada saat pembelajaran berlangsung. Di SMP Negeri 13 Yogyakarta, sebenarnya sejak dahulu sudah ada peraturan mengenai penggunaan smartphone pada saat pembelajaran, akan tetapi seiring berjalannya waktu peraturan tersebut seakan tidak diindahkan dan tidak ada sanksi tegas dari pihak sekolah sehingga menambah ketidakjelasan mengenai peraturan tersebut. Sanksi yang diterima apabila menggunakan smartphone ketika pembelajaran berlangsung bergantung pada kebijakan guru mata pelajaran masing-masing. Meski begitu, untuk karakter disiplin dari faktor lainnya seperti keberangkatan ke sekolah atau penggunaan seragam di sekolah masih dipatuhi peserta didik dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, apabila dibandingkan dengan kelas 8 atau 9, peserta didik di kelas 7 cenderung memiliki karakter disiplin yang lebih kuat daripada kelas di atasnya. Peserta didik di kelas 7, dalam pembelajaran terlihat lebih antusias menjawab pertanyaan, bertanya, menulis kemudian mengerjakan tugas. Namun, pada beberapa kondisi juga ditemukan beberapa peserta didik yang diam-diam bermain game di smartphone mereka.

b) Guru PPKN dalam Upaya Penguatan Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas Khusus Olahraga (KKO)

Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) merupakan pedoman utama dalam membentuk warga negara yang berbudi pekerti, karena dalamnya terdapat nilai-nilai yang mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti nilai-nilai agama, hukum, sosial, dan politik, yang selaras dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 Suyato & Arpanudin (2018: 24). Meskipun ada tantangan dalam proses pembelajaran, disiplin dapat ditanamkan melalui metode yang tepat dan peraturan yang dapat memperkuat kedisiplinan siswa Marta, K. A., & Marzuki, M (2021). Di SMP Negeri 13 Yogyakarta, peran guru PPKN dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas khusus olahraga (KKO) adalah sebagai berikut.

Guru PPKN berperan sebagai contoh yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa KKO di sekolah ini, menjadi panutan baik dalam perilaku pribadi maupun dalam tindakan sebagai pendidik, yang berkontribusi pada pembentukan sikap yang teratur. Panduan penelitian menggarisbawahi bahwa guru PPKN di sekolah ini telah menjalankan peran sebagai teladan dengan baik. Mereka mematuhi aturan sekolah seperti datang dan pulang tepat waktu, mengenakan seragam sekolah sesuai ketentuan, dan menunjukkan perilaku yang baik di dalam maupun di luar sekolah. Selain itu, guru selalu hadir lebih awal, mengikuti jadwal pelajaran dengan disiplin, dan menjaga tampilan yang sopan dan rapi di sekolah. Melalui kerja sama yang erat dengan staf

pendidikan lainnya, mereka menjadi teladan kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh oleh siswa. Ketika siswa mengamati dan meniru teladan kedisiplinan dari guru PPKN, upaya untuk meningkatkan kedisiplinan menjadi lebih mudah diwujudkan. Dengan demikian, pelanggaran terhadap peraturan sekolah oleh siswa dapat segera diatasi Ariyanto, R.dkk (2023).

Guru PPKN juga berperan sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan siswa KKO di tingkat sekolah menengah pertama. Ketika mengajar di kelas KKO, mereka memulai dengan memberikan sambutan kepada siswa, mengajak dalam doa pembukaan untuk memulai pembelajaran. Dalam upaya membangun kedisiplinan siswa, guru PPKN di SMP Negeri 13 Yogyakarta menggunakan strategi motivasi. Motivasi yang disampaikan bukan hanya kata-kata, melainkan juga pernyataan yang mendorong semangat, pemikiran, dan perilaku positif siswa dalam mencapai tujuan masa depan mereka. Jika ada siswa yang sering melanggar aturan dengan sengaja, guru perlu mengadakan pertemuan khusus untuk memahami apakah ada masalah atau kurang perhatian dari orang tua, sehingga pelanggaran tersebut dapat diatasi Ariyanto, R.dkk. (2023).

Peran guru PPKN sebagai penasehat juga sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta. Implementasi nasihat ini dapat dilakukan baik saat guru mengajar di kelas maupun di luar kelas. Guru memiliki hak untuk mengingatkan atau menegur siswa selama berada dalam lingkup sekolah. Contoh nasehat yang diberikan meliputi dorongan agar siswa KKO tetap fokus pada pembelajaran dan tugas, mematuhi peraturan sekolah, serta memahami hak dan kewajiban mereka. Guru menjalankan peran sebagai penasehat dengan cara mendekati siswa seperti anak sendiri, menggunakan bahasa yang sederhana, halus, dan lembut. Hal ini menunjukkan nilai pentingnya peran guru dalam membimbing siswa menuju kedisiplinan yang akan membentuk karakter moral yang berkualitas Ariyanto, R.dkk (2023).

KESIMPULAN

Pendidikan tidak hanya untuk pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter. Ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekolah-sekolah kini telah mengembangkan kelas khusus untuk bakat istimewa dalam seni dan olahraga, seperti SMP Negeri 13 Yogyakarta. Kelas khusus olahraga memiliki tujuan untuk mengasah bakat olahraga peserta didik tanpa mengesampingkan prestasi akademik. Namun, peserta didik di kelas ini sering menghadapi masalah seperti nilai akademik rendah dan kesulitan mengikuti pembelajaran karena komitmen olahraga. Oleh karena itu, disiplin sangat penting.

Peran guru PPKN (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) sangat berpengaruh dalam menjaga kedisiplinan. Guru tidak hanya mengajar akademik, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai karakter, Pancasila, dan moral. Guru PPKN harus menjadi teladan dalam disiplin, memotivasi peserta didik, dan memberikan nasehat. Dalam menghadapi peserta didik yang kurang disiplin, guru PPKN dapat mengambil tindakan yang sesuai. Namun, karakter disiplin peserta didik juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti keberangkatan ke sekolah dan penggunaan seragam. Dalam rangka membangun karakter disiplin, guru PPKN juga harus konsisten dengan aturan sekolah dan memberikan nasehat yang sesuai. Oleh karena itu, peran guru PPKN dalam membentuk kedisiplinan peserta didik kelas khusus olahraga sangat penting dan harus dijalankan dengan baik

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini. Artikel ilmiah ini ditulis untuk memenuhi tugas akhir dan hasil dari selama 1 bulan kegiatan PLP 2 di SMP Negeri 13 Yogyakarta. Dalam penulisan artikel ini, peneliti banyak menerima saran dan masukan, sehingga

pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih, terutama kepada: (1) kepada Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Trisna Sukmayadi M.Pd. yang telah membimbing di dalam membuat penelitian ini sehingga penelitian selesai dengan baik dan tepat waktu, (2) Bapak Sudaryanto, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 13 Yogyakarta, (3) Ibu Nurjannah Rochyati, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan (4) seluruh peserta didik kelas SMP Negeri 13 Yogyakarta atas antusiasnya dalam menyambut kami selama melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. "SEJARAH BERDIRINYA SMP NEGERI 13 YOGYAKARTA". Available at : <https://smpn13-yog.sch.id/sejarah/> (Diakses pada 14 September 2023)
- Ardian, Andy, Sugeng Purwanto, and Deden Saepul Alfarisi. "Hubungan prestasi belajar siswa kelas khusus olahraga dengan kecerdasan emosional." *Jurnal Keolahragaan* 7.2 (2019): 126-134.
- Ariyanto, Ristina; Ginting, Rosalina; Sudrajat, Rahmat. The Role of the Pancasila and Citizenship Education Teacher in Enhancing the Discipline of Students in the Special Sports Class of Senior High School. *Studies in Civics Education (SCE)*, 2023, 1.1: 17-21.
- Marta, Krisma Afia; Marzuki, Marzuki. Peranan Guru PPKN Sma Negeri 2 Playen Gunungkidul Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas Khusus Olahraga (Kko). *Agora*, 2021, 10.1: 100-110.
- Santoso, N. (2020). Evaluasi Program Kelas Khusus Olahraga Tingkat Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta. *MAJORA: Majalah Ilmiah Olahraga*, 26(1), 8- 19.
- Suyato & Arpanudin. I. (2018). *Penilaian pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Yunanto, Dwinanda Budi. "Kedisiplinan peserta didik kelas x ips 3 kelas khusus olahraga di sma negeri 4 yogyakarta dalam pembelajaran." *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi* 6.9 (2017).